

NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MP-ASI DINI DI DESA BAGIK PAPAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUYANG



**OLAN YUHANA SARI
NIM:113321031**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MP-ASI DINI DI DESA BAGIK PAPAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUYANG

Olan Yuhana Sari¹, Husniyati Sajalia², Fibrianti³

ABSTRAK

Latar belakang: Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi. MP-ASI di tujukan untuk anak usia 6-24 bulan dan di rancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selain dari ASI. Dampak yang dapat terjadi apabila bayi diberikan MP-ASI dini sebelum usia 6 bulan dapat meningkatkan risiko terjadinya alergi, yang disebabkan oleh sel-sel sekitar usus yang belum siap untuk menerima kandungan dari makanan sehingga menimbulkan alergi dan dapat juga menimbulkan infeksi.

Tujuan : untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini di Desa Bagik Papan, Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *analitik Deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan juli 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 58 orang, instrument yang digunakan kuisioner, dan data dianalisis dengan uji *spearman rank*

Hasil: Sebagian besar pengetahuan ibu pada kategori cukup yaitu sebanyak 33 orang (56.9%), pendidikan pada kategori SMA sebanyak 37 orang (63,8%), pekerjaan pada kategori bekerja sebanyak 37 orang (63.8%), pemberian MP-ASI berada pada kategori MP-ASI tepat waktu sebanyak 48 orang (82,8%). Ada pengaruh pengetahuan ($0,001 < 0,05$), pendidikan ($0,00 < 0,05$) terhadap pemberian MP-ASI dan tidak ada pengaruh faktor pekerjaan terhadap pemberian MP-ASI dengan nilai *p-value* 0,249 ($p > 0,05$).

Kesimpulan: ada pengaruh faktor pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini, serta tidak ada pengaruh pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini

Kata Kunci : Pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, MP-ASI dini

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

FACTORS INFLUENCING EARLY COMPLEX FEEDING IN BAGIK PAPAN VILLAGE, BATUYANG PUBLIC HEALTH CENTER WORKING AREA

Olan Yuhana Sari¹, Husniyati Sajalia², Fibrianti³

ABSTRACT

Background: complementary food is food or drink that contains nutrients. Complementary food is intended for children aged 6-24 months and is designed to meet nutritional needs other than breast milk. The impact that can occur if babies are given complementary food early before the age of 6 months can increase the risk of allergies, which are caused by cells around the intestines that are not ready to receive the contents of food, causing allergies and can also cause infections.

Objective: to determine the factors that influence the provision of early complementary foods in bagik papan village, batuyang health center working area

Method: this study uses a descriptive analytical method with a cross-sectional approach conducted in July 2024. Sampling was carried out using a purposive sampling technique with a sample size of 58 people, the instrument used was a questionnaire, and the data was analyzed using the Spearman rank test

Results: most of the mothers' knowledge was in the sufficient category, namely 33 people (56.9%), education in the high school category was 37 people (63.8%), work in the working category was 37 people (63.8%), provision of MP-ASI was in the timely complementary foods category was 48 people (82.8%). There is an influence of knowledge ($0.001 < 0.05$), education ($0.00 < 0.05$) on the provision of complementary foods and there is no influence of work factors on the provision of complementary foods with a p-value of 0. There is an influence of maternal knowledge and education factors on the provision of early complementary foods, and there is no influence of work on the provision of early complementary foods 249 ($p > 0.05$).

Conclusion: here is an influence of maternal knowledge and education factors on the provision of early complementary foods, and there is no influence of work on the provision of early complementary foods

Keywords : Knowledge, education, work, early MP-ASI

¹Midwifery Student, Hamzar Health Sciences College

²Lecturer, Hamzar Health Sciences College

³Lecturer, Hamzar Health Sciences College

PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi. MP-ASI di tujukan untuk anak usia 6-24 bulan dan di rancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selain dari ASI. MP-ASI digunakan untuk memperkenalkan anak dari ASI ke makanan keluarga. (Kasumayanti dan Elina, 2018).

WHO/UNICEF dalam *Global Strategy for infant and young child feeding*, merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang bayi supaya optimal yaitu pertama, memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan atau lebih (Estrelita et al., 2020).

Dampak yang dapat terjadi apabila bayi diberikan MP-ASI dini sebelum usia 6 bulan dapat meningkatkan risiko terjadinya alergi, yang disebabkan oleh sel-sel sekitar usus yang belum siap untuk menerima kandungan dari makanan sehingga menimbulkan alergi. Dapat juga meningkatkan risiko infeksi hal ini disebabkan sistem kekebalan tubuh bayi yang berusia kurang dari enam bulan belum optimal dengan pemberian makanan selain ASI, sama

hal nya dengan memberi peluang pada bakteri untuk menyerang dan menginfeksi tubuh bayi (Febrianti, 2022).

Diketahui di berbagai negara termasuk di Indonesia terdapat masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini kepada bayinya yang belum mencapai usia 6 bulan. Sedangkan pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi merupakan rekomendasi utama dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan banyak Lembaga kesehatan internasional dan nasional (WHO, 2018)

Penelitian WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 tentang pemberian MP-ASI (< 4 bulan) di beberapa Negara menunjukkan bahwa negara-negara kurang berkembang sebesar 37 %, Negara berkembang sebesar 48 %, dan angka dunia sebesar 45%. Hal ini menggambarkan masih tingginya angka praktek pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini di Negara-negara tersebut.

Pemberian makanan pendamping ASI dini (<6 bulan) di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018 bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebanyak 9,6 %, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7 % dan usia 4-5 bulan sebanyak 43,9 %. Salah satu faktor resiko yang menjadi

penyebab utama kematian pada balita yang disebabkan oleh diare (25,2 %) dan ISPA (15,5 %) adalah pemberian MP-ASI dini (SDKI, 2018).

Pemberian MP-ASI dini dapat dilihat gambarannya dari cakupan ASI eksklusif. Data persentase cakupan ASI eksklusif di Indonesia menurut WHO, pada tahun 2021 sebesar 69,7% dan pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 67,93%. Di NTB menurut dinas kesehatan provinsi NTB tahun 2022 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 85,4%. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 sebanyak 86,4%. Sedangkan pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif di kabupaten Lombok Timur juga mengalami penurunan sehingga menjadi 81,55%.

Menurut Oktaria (2018) menyatakan bahwa meningkatnya angka pemberian MP – ASI dini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian MP-ASI, hal tersebut cenderung dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal ibu. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI adalah pekerjaan, dimana pekerjaan berhubungan dengan aktifitas ibu setiap harinya untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya.

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengurangi kejadian pemberian MP-ASI dini dan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, pemerintah membuat program diantaranya, menyediakan pojok ASI di tempat umum, meningkatkan sumber daya alam dari pemanfaatan pangan, mengusahakan setiap persalinan ditolong oleh bidan, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terkait pemberian MP-ASI melalui pendidikan kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan, yang dilakukan di desa Bagik Papan menggunakan metode wawancara dengan 8 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, diketahui dari 8 ibu yang diwawancarai 5 diantaranya memberikan MP- ASI kepada bayinya sebelum usia 6 bulan dengan alasan ingin mengajarkan bayinya untuk bisa makan lebih awal dan merasa bayinya sudah mampu untuk melakukannya, sedangkan 3 orang lainnya mengatakan memberikan MP-ASI sesuai arahan dari kader ketika posyandu yaitu memberikan MP-ASI setelah bayi berusia 6 bulan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor- faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini di desa Bagik Papan, wilayah kerja Puskesmas Batuyang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Dengan analitik Deskriptif, dan

menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan pada bulan Juni 2024 sebanyak 68 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 58 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan dan pemberian MP-ASI. Data dianalisis dengan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Umur

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	19-29	31	53.4
2	30-40	27	46.6
Jumlah		58	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu berada pada kategori usia 19-29 sebanyak 31 orang (53.4%) sementara ibu dengan kategori usia 30-40 tahun sebanyak 27 orang (46.6%)

2. Pengetahuan

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	22	37.9
2	Cukup	33	56.9
3	Kurang	3	5.2

Jumlah	58	100
--------	----	-----

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 33 orang (56.9%) dan paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 3 orang (5.2%)

3. Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	1	1.7
2	SD	11	19
3	SMP	4	6.9
4	SMA	37	63.8
5	Perguruan Tinggi	5	8.3
Jumlah		58	100

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ibu menunjukkan bahwa sebagian pendidikan ibu berada pada kategori tamat SMA sebanyak 37 orang (63.8%) dan paling sedikit pada kategori tidak sekolah sebanyak 1 orang (1.7%)

4. Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Bekerja	21	36.2
2	Tidak Bekerja	37	63.8
Jumlah		58	100

tingkat pekerjaan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kategori tidak bekerja sebanyak 37 orang (63.8%).

5. Pemberian MP-ASI

N	Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase %
1	MP-ASI dini,	10	17,2
2	MP-ASI Tepat Waktu,	48	82,8
Jumlah		58	100

Tingkat pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI berada pada kategori MP-ASI tepat waktu sebanyak 48 orang (82.8%), dan pemberian MP-ASI dini sebanyak 10 orang (17.2%).

6. Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemberian MP-ASI Dini.

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI				Total		P-Value
	MP-ASI Dini		MP-ASI Tepat Waktu		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	2	3.4	1	1.7	3	5.2	0.001
Cukup	8	13.9	25	43.1	33	57	
Baik	0	0	22	37.9	22	37.9	
Total	10	17.3	48	82.7	58	100	

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan pemberian MP-ASI tepat waktu sebanyak 25 orang (43.1%), dengan hasil uji statistik rank spearman antara faktor pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dimana hasil ujinya diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) lebih kecil dari standart signifikan dari ($\rho < \alpha$) (0.05,), maka dari itu hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemberian MP-ASI.

7. Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemberian MP-ASI Dini.

Pendidikan	Pemberian MP-ASI				Total		P-Value
	MP-ASI Dini		MP-ASI Tepat Waktu		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Sekolah	0	0	1	1.7	1	1.7	0.00
SD	7	12.1	4	6.9	11	19	
SMP	1	1.7	3	5.2	4	6.9	
SMA	2	3.4	35	60.3	37	63.8	
Perguruan Tinggi	0	0	5	8.6	5	8.6	
Total	10	17.2	48	82.8	58	100	

Sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan tamat SMA melakukan pemberian MP-ASI tepat waktu sebanyak 35 orang (60%), hasil uji statistik rank spearman antara faktor pendidikan dengan pemberian MP-ASI dimana hasil ujinya diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0.000) lebih kecil dari standart signifikan dari ($\rho < \alpha$) (0,05), maka dari itu hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh faktor pendidikan terhadap pemberian MP-ASI

8. Analisis Pengaruh pekerjaan Terhadap Pemberian MP-ASI Dini.

Pekerjaan	Pemberian MP-ASI				Total		P-Value
	MP-ASI Dini		MP-ASI Tepat Waktu		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	2	3.4	19	32.7	21	36.2	0.249
Tidak bekerja	8	13.8	29	50	37	63.8	
Total	10	17.3	43	82.7	58	100	

Sebagian besar responden tidak bekerja dengan pemberian MP-ASI tepat waktu sebanyak 29 orang (50%), hasil uji statistik rank spearman antara faktor pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dimana hasil ujinya diperoleh

angka signifikan atau nilai probabilitas (0,249) lebih besar dari standart signifikan dari ($\rho > \alpha$) (0,05), maka dari itu hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh faktor pekerjaan terhadap pemberian MP-ASI.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 33 orang (56.9%) dan paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 3 orang (5.2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulidanita (2020) yang hasilnya menunjukkan tingkat pengetahuan ibu paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 15 orang (41.4%) dan paling sedikit berada pada kategori baik 5 orang (14.7%)

Darsini (2019) berpendapat pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pengindraan manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, minat, dan informasi (Lestari, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa

masih ada sebagian responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI. Hal ini kemungkinan disebabkan di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang sumber informasi tentang MP-ASI masih kurang.

Pengetahuan para ibu dapat juga berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media masa. Selain itu usia ibu dapat juga mempengaruhi pengetahuan ibu.

2. Pendidikan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian pendidikan ibu berada pada kategori tamat SMA sebanyak 37 orang (63,8%) dan paling sedikit pada kategori tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,7%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilia (2020) yang meneliti tentang pengetahuan ibu tentang makan pendamping ASI yang hasilnya menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) sebanyak 20 (57.1%).

Pendidikan Ibu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide atau masukan dari orang lain dan teknologi yang baru (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan erat kaitannya dengan usia dan tingkat pendidikannya seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia < 6

bulan lebih baik (Harahap, 2022)

Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Ningsih, 2017).

3. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kategori tidak bekerja sebanyak 37 orang (63.8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heryanto (2017) yang hasilnya menyatakan responden dengan kategori pekerjaan tidak bekerja lebih besar sebanyak 27 (52, 9%) responden dibandingkan responden dengan kategori pekerjaan bekerja yaitu sebanyak 24 (47, 1%) responden.

Pekerjaan adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencarian. Status sesuai dengan kedudukan seseorang atau keadaan yang menggambarkan apa pekerjaan atau pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam sehari-hari dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun keluarga (Purwawinata, 2020).

Secara teori faktor pekerjaan berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ibu

bisa dilakukan di rumah, ditempat kerja baik yang dekat maupun yang jauh dari rumah. Dalam hal ini lamanya seorang ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari 6 bulan (Mayasari, 2021).

4. Pemberian MP ASI

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian pemberian MP - ASI berada pada kategori MP - ASI tepat waktu sebanyak 48 orang (82.8%), hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Apriliani, 2023) hasil penelitian ini menyatakan usia pemberian MP-ASI diberikan tepat pada usia 6 bulan sebanyak 86 orang dengan persentase 86 persen, dan tidak tepat <6 bulan sebanyak 9 orang dan >6 bulan sebanyak 5 orang dengan total 14 orang dengan persentase 14 persen.

Mirania (2021) berpendapat pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya. Oleh sebab itu pada usia enam bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI

Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti predisposisi, faktor

pendorong dan faktor pendukung. Faktor predisposisi terdiri dari usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Faktor pendorong meliputi pengaruh iklan, sedangkan faktor pendukung meliputi dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Dari faktor usia dan pendidikan dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI dini.

5. Pengaruh pengetahuan terhadap Pemberian MP- ASI dini.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat hasil uji statistik *rank spearman* dimana hasil ujinya diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas 0,001 ($\rho < \alpha$) (0.05), maka dari itu hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemberian MP-ASI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mauliza (2021) yang hasilnya menyatakan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat 15 (25,9%) responden yang memberikan MP-ASI dini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan ibu. Maulidina (2022) berpendapat pemberian MP-ASI pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, apabila pengetahuan ibu kurang tentang pemberian MP-ASI maka ibu kurang pengetahuan tentang sumber makanan yang vital bagi bayi dan cara perawatan yang optimal.

Kegagalan dalam pemberian

ASI Eksklusif disebabkan oleh pemberian MP-ASI secara dini. Menurut Baharudin (2014), tingkat pengetahuan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi Makanan Pendamping ASI dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 2 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI. Lebih lanjut menurut Nugraheni (2018).

Pemberian MP-ASI pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, apabila pengetahuan ibu kurang tentang pemberian MP-ASI maka ibu juga kurang pengetahuan tentang sumber makanan yang vital bagi bayi dan cara perawatan yang optimal (Nababan, 2018).

6. Pengaruh pendidikan terhadap Pemberian MP- ASI dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik *rank spearman* dimana hasil *p-value* (0,00) lebih kecil dari standart signifikan dari ($\rho < \alpha$) (0,05), maka dari itu hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh faktor pendidikan terhadap pemberian MP-ASI. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nababan (2018) yang hasilnya menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari enam bulan di tiga desa binaan Akkes Sapta Bakti Bengkulu dengan nilai ($p=0,003$).

Kholisotin (2019) berpendapat

seseorang yang berpendidikan tinggi dapat lebih mudah menerima ide baru atau informasi serta lebih mudah memahami apa yang disampaikan dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan yang lebih baik diharapkan seseorang lebih cepat memahami, menanggapi, atau menganalisa sesuatu yang disampaikan atau diinformasikan.

Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Ningsih, 2017).

7. Pengaruh pekerjaan terhadap Pemberian MP- ASI dini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil uji statistik *rank spearman* antara faktor pekerjaan dengan pemberian MP-ASI diperoleh *p-value* (0,249) lebih besar dari standart signifikan dari ($\rho > 0,05$), maka dari itu hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh faktor pekerjaan terhadap pemberian MP-ASI, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permata (2018) Hasil uji statistik pengaruh pekerjaan ibu terhadap ketepatan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan menggunakan uji *ChiSquare* dengan hasil *p value* sebesar 0,694 yang berarti tidak ada pengaruh pekerjaan

ibu terhadap ketepatan pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi umur 6-24 bulan.

Rustam (2022) berpendapat, secara teori faktor pekerjaan berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ibu bisa dilakukan di rumah, ditempat kerja baik yang dekat maupun yang jauh dari rumah. Dalam hal ini lamanya seorang ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari 6 bulan.

Menurut Harmia (2024) setiap ibu memiliki keyakinan yang dilatar belakangi aspek budaya bahwa bayi akan rewel jika hanya diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sehingga ibu tersebut memutuskan memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan. Meskipun ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dalam memberikan ASI, namun aspek budaya ini sangat kental sehingga ibu mulai mengenalkan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI di desa Bagik Papan wilayah kerja Puskesmas Batuyang sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 33 orang (56.9%).
2. Pendidikan ibu di desa Bagik Papan wilayah kerja Puskesmas

- Batuyang sebagian besar berada pada kategori Tamat SMA sebanyak 37 orang (63.8%).
3. Pekerjaan ibu di desa Bagik Papan wilayah kerja Puskesmas Batuyang Sebagian besar berada pada kategori tidak bekerja sebanyak 37 orang (63.8%).
 4. Pemberian MP-ASI di desa Bagik Papan wilayah kerja Puskesmas Batuyang Sebagian besar berada pada kategori MP-ASI tepat waktu sebanyak 43 orang (82,8%)
 5. Ada pengaruh pengetahuan ($0,001 < 0,05$), dan pendidikan ($0,00 < 0,05$) terhadap pemberian MP-ASI, tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap pemberian MP-ASI dengan $p\text{-value } 0,249$ ($\rho > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865-872.
- Apriliani, A, dkk, 2023, 'Analisis Karakteristik dan Pola Pemberian MP-ASI Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Sorowako', *Fakumi Medical Journal*, vol. 03, no. 07, hh. 461-470
- Baharudin. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Pada bayi (0-6 Bulan) di Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunangan Timur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Keperawatan Poltekes Aceh*.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Estrealita, Tudus Gabriella., Kawengian, Shirley N. K. 2017. *Hubungan antara usia pertama pemberian makanan pendamping air susu ibu (mp-asi) dengan status gizi bayi 6-12 bulan di puskesmas tuminting*. *Kesmas*, 6(3). Diakses pada tanggal 28 April 2024 melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23048>
- Febrianti SS, Sari A, Santi A, Ginting B. Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Kadujangkung Kabupaten Pandeglang. *Journal of Mother and Child Health*. 2022;2(1):32-40.
- Harahap, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141-152. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.56>
- Kasumayanti, E., & Elina, Y. (2018). Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan

- Singingi Tahun 2016. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia, Vol1, No.2, Hal. 187-193.
- Kholisotin, N. H., & Agustin, Y. D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Rujukan Terencana Terhadap Pengetahuan Kader dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Puskesmas Wonosari Kabupaten. *Jurnal Kesehatan Indra Husada* Vol, 7(2), 100.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mauliddina, F. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(1), 63-69.
- Maulidanita, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Romauli Silalahi. *Jurnal Kesehatan*.
- Mauliza, M., Mardiaty, M., Sahputri, J., Zara, N., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), 50
- Mayasari, R. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 11(1), 55-61.
- Mirania, A. N., & Louis, S. L. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI) Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 5(1), 45-52.
- Nababan, L., & Widyaningsih, S. (2018). Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 32-39.
- Ningsih, E. S. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Dengan Keteraturan Kunjungan ANC. *Jurnal Midpro*, 9(2), 5- Halaman.
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Nugraheni, S.A, Pradigd, S.F. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5):454-461.
- Oktaria, R. R., Dewi, R., Widiyanti, D., Rachmawati, R., & Yuliana, N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Pamarta, D., & Kristien Andriani, S. K. M. (2018). Pengaruh Faktor

Predisposisi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap) Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammaadiyah Surakarta).

Purwadinata, S., & Batilmurik, R. W. (2020). Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian. (M. F. Arifin, Penyunt.) Malang, Jawa Timur, Indonesia: Literasi Nusantara.

Rustam, M, dkk, 2022, 'Determinan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Dewi Sartika Surabaya', Jurnal Medika Utama, vol. 03, no. 02, hh. 2193-2200.

WHO (World Health Statistics). 2018. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank, 2018

STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR